

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan terhadap jaringan serat optik di Indonesia saat ini mengalami peningkatan, karena permintaan terhadap kapasitas kecepatan informasi juga meningkat sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Kebutuhan terhadap jaringan serat optik dari operator telekomunikasi bergerak sangat cepat. Ditambah lagi meningkatnya kebutuhan akses internet baik melalui telepon seluler maupun lewat komputer pribadi (PC), membuat operator penyedia layanan telekomunikasi harus meningkatkan kapasitas dan memperluas jaringan mereka. Selain hal di atas, perkembangan teknologi itu sendiri juga akan mendorong operator telepon bergerak untuk mulai menyediakan kapasitas kecepatan dalam jumlah besar. Para operator juga harus mulai menggunakan jaringan yang mampu menampung kapasitas besar karena jika melihat trendnya, telepon tanpa kabel generasi mendatang akan menyediakan aplikasi-aplikasi yang membutuhkan kapasitas dalam jumlah besar, termasuk untuk internet dan layanan multimedia lainnya.

Operator membutuhkan jaringan serat optik yang mampu memberikan kapasitas dalam jumlah lebih besar. Jika hanya mengandalkan jaringan tanpa kabel (wireless), seperti yang selama ini digunakan oleh para operator di Indonesia, mereka akan tertinggal. Untuk mengantisipasi itu, para operator harus melakukan up-grade jaringan menggunakan serat optik. Jaringan ini, mampu membawa traffic suara, video, dan data sebanyak-banyaknya sesuai yang dibutuhkan konsumen residensial dan konsumen bisnis, sehingga saat ini pembangunan serat optik tidak hanya dibangun di pusat kota maupu kabupaten yang memang membutuhkan informasi yang lebar, melainkan sudah mencapai kecamatan-kecamatan bahkan ke desa-desa guna memperluas akses jaringan. Dengan kata lain jaringan serat optik sekarang sudah menjadi tumpuan bagi infrastruktur utama yang berada di belakang kelancaran arus informasi di negeri ini.

Terkait dengan kebutuhan pembangunan jaringan transmisi fiber optik yang meningkat, sebuah perusahaan kontraktor telekomunikasi (*vendor*) dalam hal ini PT. ZTE Indonesia bisa mengikuti proses tender di beberapa operator telekomunikasi di Indonesia. Dan dari sekian banyak tender yang diikuti, terdapat persyaratan-persyaratan yang berbeda-beda dari operator satu dengan yang lainnya. Termasuk diantaranya adalah lingkup pekerjaan, jangka waktu pelaksanaan, ketentuan proses pembayaran (*term of payment*), ketentuan pinalty yang dikenakan jika terjadi keterlambatan, masa garansi pekerjaan, *after sales support*, dan lain-lain. Semua informasi itu disampaikan secara jelas dan lengkap di dalam dokumen tender yang disebut dengan dokumen RKS (Rencana Kerjasama). Disamping informasi yang disampaikan secara tertulis oleh operator, terdapat juga informasi yang sifatnya tidak tertulis seperti informasi tentang jumlah anggaran untuk proses tender tersebut, dimana informasi itu sangat penting untuk memprediksi seberapa besar nilai kontrak, kemudian nilai strategis dari tender yang ada terkait dengan peluang ekspansi kedepannya. Dengan kondisi demikian, penting bagi PT. ZTE Indonesia untuk mempertimbangkan dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dalam rangka memenangkan tender tersebut. Dari beberapa tender yang ada, akan ditentukan prioritas yang sesuai dengan target pencapaian dan perencanaan bisnis dari PT. ZTE Indonesia itu sendiri, sehingga diharapkan PT. ZTE Indonesia mampu mengelola tender secara efektif dan efisien, dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berawal dari permasalahan di atas, penulis mencoba untuk memberikan sebuah solusi melalui kegiatan penelitian ini. Kajian dalam penelitian ini meliputi identifikasi masalah, proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan metode AHP (Proses Hirarki Analitik) didukung perangkat lunak Expert Choice dan memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis data berupa rancangan program persiapan proses tender yang ditunjang dengan rencana implementasi, pemantauan dan komitmen manajemen diharapkan dapat mengatasi masalah diatas sehingga sasaran proyek dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Metode AHP dengan dukungan perangkat lunak, digunakan sebagai alat bantu analisis terhadap data-data yang diperoleh yaitu hasil perbandingan berpasangan antara kriteria yang ada yaitu meliputi harga, metode pembayaran, jadwal pekerjaan, ruang lingkup pekerjaan, nilai strategis proyek, dan metode pengiriman barang yang diperbandingkan satu sama lain dengan kaitannya terhadap tujuan yaitu pemilihan proyek dalam suatu tender transmisi SDH. Kemudian data alternatif yang meliputi Indosat, Telkom, dan NTS yang diperbandingkan secara berpasangan satu sama lain terhadap tiap-tiap kriteria yang ada. Dari hasil perhitungan terhadap semua data-data tersebut diperoleh hasil bahwa Telkom memiliki prioritas pertama sebagai operator yang menggelar proyek transmisi SDH yang perlu dipertimbangkan untuk dimenangkan. Sedangkan NTS di prioritas kedua, kemudian Indosat di prioritas ketiga.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Dengan iklim persaingan di industri telekomunikasi yang semakin ketat dan sangat kompetitif serta sikap para operator yang sangat selektif dan hati-hati dalam memilih rekanan, sudah menjadi syarat mutlak bagi PT. ZTE Indonesia untuk melakukan perencanaan dan mempertimbangkan semua aspek yang berkaitan dengan tujuan perusahaan guna memberikan solusi yang terbaik agar bisa memenangkan persaingan dan menjadi rekanan yang memiliki kredibilitas yang tinggi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas, dan diharapkan bisa fokus terhadap pokok permasalahan. Berikut adalah batasan-batasan yang diberikan oleh penulis:

- a. Penelitian dikhususkan pada proyek pembangunan perangkat transmisi fiber optik menggunakan perangkat SDH, sehingga pembahasan diluar itu tidak dilakukan.
- b. Penelitian dilakukan untuk proses *pre sales*, yaitu proses sebelum tender itu dimenangkan.

- c. Penelitian dilakukan dengan mengambil studi kasus di PT. ZTE Indonesia, sehingga penulisan didasarkan pada kondisi perusahaan yang terkait.
- d. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan tender yang dilakukan oleh operator-operator yang ada di Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Menentukan prioritas dari sebuah tender proyek transmisi fiber optik SDH dari beberapa operator, ditinjau dari kriteria dan alternatif yang menjadi pertimbangan dalam memenangkan tender bagi PT. ZTE Indonesia, yang pada akhirnya akan membuat proses tender dan tujuan perusahaan terhadap tender tersebut dapat tercapai.
- b. Memberikan usulan bagi PT. ZTE Indonesia berupa sistem penunjang keputusan terhadap penentuan prioritas pemilihan tender suatu proyek, sehingga bisa dijadikan sebagai referensi untuk persiapan menghadapi tender-tender yang lain.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi PT. ZTE Indonesia, yaitu:

- a. Memberikan nilai tambah bagi PT. ZTE Indonesia dalam berkompetisi dengan vendor lain.
- b. Memberikan pedoman bagi PT. ZTE Indonesia dalam membaca peluang dari sebuah tender yang diadakan oleh operator-operator telekomunikasi.